

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses menuntun dan mendidik anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung terus menerus, yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak.

Seperti yang ditulis dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²

Menurut pernyataan tersebut pendidikan diarahkan untuk menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti yang luhur, mempunyai pengetahuan yang luas dan keterampilan. Dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan perlu dilakukan

²Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas, 2003), 2.

secara terus menerus dengan pembinaan dan juga bimbingan yang dilakukan oleh pendidik baik orang tua di lingkungan keluarga maupun guru di sekolah, karena bimbingan dari pendidik merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh siswa.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11 Allah berfirman :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah : 11)³

Ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan itu sangat amat penting karena setiap orang-orang yang berilmu Allah akan senantiasa menaikkan derajat mereka.

M Ngalim Purwanto menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat kita bedakan menjadi dua golongan yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau disebut faktor individual dan faktor yang ada di luar individu atau yang disebut faktor sosial. Yang disebut faktor individual adalah faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial adalah faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara

³ T.M. Hasby Ashshiddiqi, dkk. *Al-Quran Dan Terjemahannya*, 991.

mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.⁴

Orang tua menepati kedudukan yang fundamental dalam memberikan motivasi kepada anak, karena motivasi adalah dorongan yg timbul dari seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi motivasi belajar siswa dapat berasal dari beberapa faktor dorongan internal (dalam diri sendiri) dan eksternal (lingkungan sekitar). Karena peran keluarga khususnya orang tua sangat penting untuk anak didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal melalui motivasi yang diberikan oleh orang tua.

Sangat terlihat betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak karena menjadi faktor penting dalam motivasi belajar anak. Oleh karena itu motivasi belajar yang baik dapat menjadikan anak mendapat prestasi yang baik pula. Namun, kenyataannya tingkat motivasi anak satu sama yang lainnya berbeda-beda karena berasal dari kondisi lingkungan, keluarga, orang tua yang berbeda.

Pendidikan keagamaan sangat penting dan perlu dimaksimalkan oleh orang tua terhadap anak mengingat agama adalah sebagai fitrah manusia. Keberadaan agama merupakan suatu fitrah yang sesuai dengan

⁴ M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2004), 102.

kebutuhan manusia. Murthada Muthahhari menyebutkan ada dua jenis kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan yang sesuai dengan fitrah (kebutuhan alamiah) dan kebutuhan-kebutuhan yang tidak sesuai dengan fitrah (tidak alamiah).⁵

Menanamkan pendidikan keagamaan menjadi hal yang fundamental mengingat agama sebagai kebutuhan manusia dalam kehidupan. Begitu pula anak didik, perlu adanya peran orang tua sebagai pendidik utama yang menanamkan nilai-nilai keagamaan agar menjadi bekal di masa yang akan datang.

Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan yang paling utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Pengalaman pergaulan dalam lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan datang. Keluarga yang akan memberikan wacana kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti, kebiasaan dan motivasi.

Masa pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung hingga saat ini, pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah menjadi terhambat dan proses belajar mengajar di sekolah untuk sementara dialihkan dan dilaksanakan dengan cara pembelajaran jarak jauh

⁵ Yusron Razak Dkk, *Pendidikan Agama*, (Jakarta:UHAMKA Press, 2001), 24.

atau pembelajaran online agar siswa tetap bisa melaksanakan pembelajaran di rumah, demi keamanan dan kesehatan. Hal ini tentunya berdampak untuk orang tua dalam memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah khususnya di lingkungan Perum Bumi Asri Kutabumi Tangerang. Tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi.⁶

Cara orang tua dalam membimbing anak di rumah berbeda-beda satu sama lain, masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan jam belajar anak sehingga anak terbengkalai dalam belajar. Bimbingan orang tua di rumah seharusnya lebih intens diberikan pada anak di masa pandemi karena anak tidak mendapatkan pembelajaran di sekolah melainkan hanya belajar di rumah.

Kesadaran orang tua akan peran dan tanggung jawab membimbing dan memotivasi selaku pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga sangat diperlukan. Namun yang kerap terjadi adalah orang tua saling

⁶ Wawancara dengan Bapak Supomo di Perum Bumi Asri Kutabumi Kab. Tangerang, Rabu 15 Desember 2021.

melupakan/mengabaikan peran fungsinya untuk membimbing dan mendidik anak, karena beranggapan bahwa proses pendidikan hanya berlangsung di sekolah saja. Tentunya hal demikian berdampak pada motivasi belajar anak yang semakin menurun. Orang tua seyogyanya mendisiplinkan anak dalam belajar, menentukan jam belajar yang efektif untuk anak agar terbiasa disiplin.

Motivasi belajar pada anak akan timbul dengan sendirinya seiringan dengan bimbingan yang terus menerus diberikan oleh orang tua di rumah. Bimbingan orang tua yang menumbuhkan motivasi belajar pada anak berupa pemberian nasihat, mengawasi anak dalam belajar, pemberian penghargaan, pemenuhan kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan arahan dan petunjuk dalam belajar. Orang tua adalah aktor pendorong motivasi belajar anak dalam lingkungan keluarga. Kurangnya dukungan orang tua dalam belajar di rumah saat masa pandemi covid-19 khususnya di Perum Bumi Asri Kutabumi menjadi masalah yang harus di perhatikan, karena terlihat banyak anak yang lebih sering bermain daripada belajar. Maka peran dukungan orang tua di rumah dalam melaksanakan belajar sangat diperlukan.

Masalah baru yang timbul karena pandemi covid-19 cukup kompleks, karena siswa harus mempunyai handphone untuk pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut menjadi masalah yang cukup

berarti, pasalnya anak lebih sering menggunakan handphone untuk bermain game daripada untuk belajar. Orang tua dituntut agar bisa membatasi dan mengawasi anak dalam belajar agar bisa termotivasi dalam belajar. Keadaan ini diperkuat dengan fakta yang terjadi dilapangan, banyak orang tua menjerit lantaran susah nya mendampingi dan mendidik anak mereka dalam sistem pembelajaran secara daring.⁷

Hal ini menjadi pukulan telak bagi orang tua yang menganggap pendidikan hanya berlangsung di sekolah dan tentunya menjadi tantangan baru bagi orang tua. Maka disini akan terlihat bagaimana pola asuh orang tua saat belajar di rumah. Dalam masa krisis pandemi saat ini peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing dan mendidik anak dari rumah.

Masalah ini tentunya menarik untuk dilakukan penelitian. Untuk itu, penulis bermaksud akan melakukan penelitian terhadap masalah tersebut yang diberi judul “Bimbingan Orang Tua Dalam Lingkungan Keluarga Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Keagamaan Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Perum Bumi Asri Kutabumi Kab. Tangerang)”

⁷ Lutfiah dan Evi Roviati, Pendampingan Belajar Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19, Dimasejati: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.2, No.2, 2020, 181-190.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas maka dapat diperoleh beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya waktu orang tua dalam menemani siswa ketika belajar
2. Kurang adanya perhatian dari orang tua dalam membimbing siswa belajar
3. Tidak adanya disiplin yang diberikan orang tua pada siswa belajar di rumah
4. Kurangnya dukungan orang tua yang diberikan ketika siswa sedang belajar dirumah

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, penulis membatasi pemasalahan sebagai berikut :

1. Bimbingan orang tua meliputi : usaha orang tua dalam membimbing siswa dalam membimbing belajar, fasilitas belajar, dan disiplin belajar siswa.
2. Motivasi belajar pendidikan keagamaan siswa meliputi : hasrat belajar dan kebutuhan dalam belajar, dan kegiatan menarik dalam belajar dan kondisi yang kondusif.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa usia 12 - 15 yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana bimbingan orang tua pada siswa dalam lingkungan keluarga di masa pandemi Covid-19 di Perum Bumi Asri Kutabumi Kab.Tangerang ?
2. Bagaimana motivasi belajar keagamaan siswa saat masa pandemi Covid-19 di Perum Bumi Asri Kutabumi Kab. Tangerang ?
3. Adakah hubungan yang positif antara bimbingan orang tua dalam lingkungan keluarga dengan motivasi belajar pendidikan keagamaan siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh data yang benar dan tepat dan dapat dipercaya, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana bimbingan orang tua pada siswa dalam lingkungan keluarga di masa pandemi Covid-19 di Perum Bumi Asri Kutabumi Kab. Tangerang.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar keagamaan siswa saat masa pandemi Covid-19 di Perum Bumi Asri Kutabumi Kab. Tangerang.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif antara bimbingan orang tua dalam lingkungan keluarga dengan motivasi belajar pendidikan keagamaan siswa di Perum Bumi Asri Kutabumi Kab. Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan bimbingan orang tua dalam lingkungan keluarga dengan motivasi belajar pendidikan keagamaan siswa dan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

2. Bagi Pengguna

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan bimbingan orang tua dalam lingkungan keluarga dengan motivasi belajar pendidikan keagamaan siswa.

3. Bagi Lembaga

Memberikan gambaran pemikiran bahwa tugas orang tua sangat besar sekali terhadap motivasi belajar anak untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Pengembang Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang hubungan bimbingan orang tua dalam lingkungan keluarga dengan motivasi belajar keagamaan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan hasil penelitian ini diatur dengan sistematis, dan menghasilkan bahasan sebanyak lima bab dan sub bab. Sebelum masuk ke dalam bab pertama akan didahului dengan : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table dan halaman abstrak.

Bab kesatu, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teoretik, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Landasan teoritik membahas, bimbingan orang tua dalam lingkungan keluarga, motivasi belajar, pendidikan keagamaan, dan pandemi Covid-19. Dan dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen

penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: penyajian data hasil penelitian, uji instrument penelitian, teknik analisis data, uji hipotesis, dan dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup terdiri dari simpulan, dan saran-saran.